

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI KRITERIA PEMBERIAN KREDIT OLEH PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK. CABANG MANADO

FINANCIAL STATEMENTS ANALYSIS AS CRITERIA ON CREDIT LENDING BY PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK. MANADO

Oleh:
Westwind Welson¹
Harijanto Sabijono²
Inggriani Elim³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas SamRatulangi Manado*

e-mail:¹Westwind_clin@yahoo.com
²harijantosabijono@yahoo.com
³e_inggriani@yahoo.com

Abstrak: Analisis laporan keuangan merupakan data yang sangat penting dalam keputusan pemberian kredit dibandingkan dengan laporan keuangan biasa, karena informasinya lebih akurat mengenai kondisi dan kemampuan perusahaan yang sebenarnya, lebih luas, lebih dalam, dan lebih nyata dari pada yang terdapat pada laporan keuangan biasa. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Manado adalah salah satu Bank Pemerintah yang turut membantu pemerintah terlebih khusus masyarakat Manado. Salah satu kegiatan yang dilakukan antara lain memberikan kredit untuk keperluan investasi atau modal kerja, dalam hal ini bank memerlukan analisis laporan keuangan dalam pemberian kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur analisis laporan keuangan sebagai kriteria pemberian kredit oleh Bank BTN. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menggambarkan analisis laporan keuangan sebagai kriteria pemberian kredit oleh bank BTN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, analisis laporan keuangan dalam pemberian kredit oleh bank BTN, menggunakan beberapa metode dan teknik analisis laporan keuangan, yakni; (1) Analisis Rasio (2) Analisis Perbandingan Neraca, (3) Analisis Perbandingan Laba Rugi, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan sebagai kriteria pemberian kredit oleh Bank BTN adalah baik dimana pihak bank memperhatikan kondisi keuangan calon debitur yang dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan pemberian kredit. Pihak bank sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas prosedur pemberian kredit, agar perusahaan tidak dirugikan dan juga menolong calon debitur memperhatikan kondisi keuangannya.

Kata kunci: laporan keuangan, kredit, bank, debitur

Abstract: Financial statement analysis is a very important data in lending decisions than the financial statements of the usual, because the information is more accurate about the condition and ability of the company that actually, wider, deeper, and more real than that contained in the financial statements of the ordinary. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Manado is one of the branches of State Bank that helped the government first special community of Manado. One of the activities undertaken include providing credit for investment or working capital, in this case the bank requires financial statement analysis in lending. This study aims to determine the procedure of financial statement analysis as criterion lending by Bank BTN. The method used is descriptive analysis method is describe the analysis of financial reports as criterion lending by banks BTN. The results showed that, financial statement analysis in lending by banks BTN, using multiple methods and techniques analyst financial statements, namely; (1) analysis of the ratio (2) Analysis of Comparative Balance Sheet, (3) Comparative Analysis of Income, so it can be concluded that the analysis of financial statements as criterion lending by Bank BTN is good where the banks pay attention to the financial condition of borrowers who can assist management in making lending decisions. The bank should continue to maintain and improve the quality of lending procedures, so that companies are not disadvantaged, and helping prospective borrowers pay attention to its financial condition.

Keywords: financial statements, credit, bank, debtors

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang. Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pemberian kredit sangat diberiantungkan pada pihak bank, karena pendapatan bunga sebagai hasil dari pemberian kredit masih merupakan kontribusi terbesar pada pendapatan bank secara keseluruhan, baik bank-bank di Indonesia maupun kebanyakan bank-bank di dunia. Tetapi, penyaluran kredit mengandung resiko bisnis terbesar dalam dunia perbankan. Oleh sebab itu, kegiatan pemberian kredit perlu diperhatikan oleh setiap bank.

Hal penting yang harus diperhatikan oleh bank dalam pemberian kredit adalah menekan atau mengurangi seminimal mungkin resiko dalam pemberian kredit. Dengan cara meminta data-data dari calon debitur sebagai syarat pemberian kredit, untuk mengetahui kondisi dan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam pelunasan utang / kreditnya. Salah satunya data yang sangat penting dari calon debitur adalah laporan keuangan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil yang disebut dengan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan berarti Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2013:190). Dengan demikian, analisis laporan keuangan merupakan data yang sangat penting dalam keputusan pemberian kredit dibandingkan dengan laporan keuangan biasa, karena dengan analisis data laporan keuangan calon debitur, pihak bank akan mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai kondisi dan kemampuan perusahaan yang sebenarnya, yang lebih luas, lebih dalam, dan lebih nyata (rill) dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa, tentang kondisi keuangan masa lalu, masa sekarang, dan yang akan datang dari calon debitur, dalam melunasi utang / kredit beserta bunganya.

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Manado adalah salah satu Bank Pemerintah yang turut membantu pemerintah terlebih khusus masyarakat yang ada di Manado dan sekitarnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan antara lain memberikan kredit. Dalam pemberian Kredit, Bank BTN juga tidak terhidar dari resiko dalam pemberian kredit, baik resiko keuangan maupun resiko-resiko lainnya. Dalam pemberian kredit ada beberapa laporan dan informasi penting nasabah diperlukan suatu analisis. Salah satunya analisis data laporan keuangan. Karena dengan data tersebut, pihak bank dapat mengetahui benar tentang kondisi keuangan calon debitur, serta kemungkinan di hari kemudian, bila kredit diberikan dan juga untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang / kredit beserta bunganya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui prosedur analisis laporan keuangan sebagai kriteria pemberian kredit oleh Bank BTN.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Hery (2012:3) mengungkapkan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Harahap (2013:105) menyatakan bahwa laporan keuangan bermaksud memberikan informasi mengenai kondisi keuangan Perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Suhayati dan Anggadini (2009:14) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Kredit

Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (Kasmir, 2012:113) mengungkapkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pjaman melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga. Kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditor*) dengan nasabah penerima kredit (*debitor*), bahwa mereka sepakat sesuai perjanjian yang telah dibuatnya (Kasmir, 2012:113). Dapat disimpulkan bahwa kredit adalah kesepakatan pinjaman miminjan antara kedua belah pihak, berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan nilai uang.

Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2013:190) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis Laporan Keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi (Martono dan Harjito, 2008:51). Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan informasi laporan keuangan lebih kecil untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

Metode dan Teknik analisa Laporan keuangan

Wild, Subramanyam dan Halsey (2005:30) menyatakan bahwa ada lima teknik untuk analisis laporan keuangan, yakni:

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif/Analisis Horizontal adalah analisa yang menggunakan laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan untuk dua periode atau lebih sehingga akan diketahui perkembangannya. Ada dua teknik analisis yang biasa digunakan yaitu analisis perubahan dari tahun ke tahun dan analisis trend angka index. Analisis horizontal dalam jangka panjang akan membentuk analisis trend. Metode ini disebut metode analisa dinamis.
2. Analisis Laporan Keuangan Common Size/Analisis Vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Untuk analisis laba rugi, penjualan biasanya ditetapkan 100% sedangkan untuk analisis secara total aktiva ditetapkan 100%. Metode ini disebut metode analisa statis.
3. Analisis Rasio yaitu menggunakan data perusahaan untuk menghitung rasio-rasio yang mencerminkan kondisi perusahaan terkini. Analisis rasio melibatkan dua jenis perbandingan yaitu: internal (membandingkan rasio saat ini, masa lalu dan masa yang akan datang) dan eksternal (melibatkan perbandingan rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri dengan titik waktu yang sama).
4. Analisis Arus Kas merupakan analisis terhadap laporan arus kas perusahaan. Analisis arus kas mencerminkan sumber penerimaan dan tujuan pengeluaran kas perusahaan. Analisis arus penerimaan dan pengeluaran kas ini akan dilakukan terhadap tiga aktivitas yang ada dalam laporan arus kas yaitu aktivitas operasi, pendanaan dan investasi.
5. Penilaian merupakan penilaian atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Jenis analisis ini jarang digunakan namun analisis ini dapat menambah informasi bagi pengguna dan pembaca laporan keuangan perusahaan.

Analisis rasio

Hery (2012:22) menyatakan bahwa analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak di gunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Analisis rasio biasanya diterapkan pada tiga area penting analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Kredit (Analisis Risiko)
 - a. Rasio Likuiditas. Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.
 - b. Rasio Struktur Modal dan Solvabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang.
2. Analisis Profitabilitas
 - a. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi. Rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi financial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba.
 - b. Rasio Kinerja Operasi. Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan).
 - c. Rasio Pemanfaatan Aktiva. Rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, yang disebut juga sebagai perputaran.
3. Penilaian (Rasio Ukuran Pasar). Rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (saham)

Sartono (2010:166-123) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan semakin tinggi bearti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sedangkan, *Financial leverage* menunjukkan proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage bearti menggunakan modal sendiri 100%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakn tinggi. Rasionya yang tinggi juga menunjukkan proposi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik.

Penelitian Terdahulu

Nemba (2012), Evaluasi Terhadap sistem Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Cabang Manado. Menunjukkan bahwa BTN cabang Manado telah menetapkan sistem pengendalian intern yang cukup baik dalam pemberian kredit, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu penaksiran resiko yang dilakukan dalam pemberian kredit belum memadai seperti adanya kredit macet atau ketidakmampuan dari nasabah dalam membayar kreditnya serta kemungkinan terjadinya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh kayawan. Misalnya bila calon nasabah tersebut untuk tidak mengikuti prosedur pemberian kredit yang telah ditentukan. Harun (2013), Penerapan SPI dalam Menunjang Efektifitas Pemberian Kredit Usaha Pada BRI KCP Boulevard Manado. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian intern kredit usaha pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., KCP Boulevard Manado sudah cukup efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik sesuai dengan teori pengendalian intern yang baik oleh COSO. Tatengkeng (2014), Analisis Kinerja Laporan Keuangan PT. Bank SULUT Manado Periode Tahun 2009 – 2013. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan laporan keuangan pada Bank Sulut Manado sudah baik dan efisien dan laporan keuangan dapat menjadi alat bantu manajemen dalam menilai kinerja keuangan bank.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif, yaitu dengan meneliti prosedur analisis laporan keuangan calon debitur dalam keputusan pemberian kredit oleh bank BTN.

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Tabungan Negara Cabang Manado, yang beralamat di Jln. R. W. Monginsidi Kec. Malalayang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei tahun 2014.

Teknik pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara (*Interview*)
2. Kajian dokumen
3. *Online*

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan analisis laporan keuangan calon debitur dalam pemberian kredit oleh bank BTN Manado, dengan menggunakan rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek diwakilkan dengan *current ratio* dan *quick ratio*, dan rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui dan menilai tingkat keuangan perusahaan, selain itu digunakan untuk mengetahui dan menilai struktur (sumber) pendanaannya kurang/tidak baik (mempunyai resiko tinggi) diwakilkan dengan *debt equity ratio*, dan juga rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui dan menilai tingkat profit/keuntungan perusahaan atau tidak diwakilkan dengan *profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Berdasarkan analisis rasio tersebut bertujuan untuk menggambarkan analisis laporan keuangan sebagai kriteria pemberian kredit oleh bank BTN Manado.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pada tahun 1989 Bank BTN beroperasi sebagai bank umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada Tahun 1992 status hukum Bank BTN berubah menjadi perusahaan perseroan. Bank BTN selanjutnya mendapatka ijin sebagai Bank Devisa pada tahun 1994. Kemudian sekuritisasi asset Bank BTN Menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) di Bapepam yang kemudian dilakukan dengan pencatatan perdana dan listing transaksi tersebut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009.

Hasil Penelitian

Analisis Laporan Keuangan dalam Pemberian Kredit oleh Bank BTN

Analisis laporan keuangan dalam pemberian kredit oleh bank BTN Manado, secara garis besar sama dengan teori yang ada, sebagai berikut ini:

1. Analisis Rasio

Analisis rasio yaitu menggunakan data perusahaan untuk menghitung rasio-rasio yang mencerminkan kondisi perusahaan terkini.

2. Analisis Perbandingan Neraca

Untuk menilai suatu neraca perusahaan, analisis yang gunaan yaitu:

- a. Analisis Horisontal, bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam tiap-tiap pos neraca dari satu periode ke periode lainnya. Perubahan tersebut dihitung baik berdasarkan angka-angka rupiahnya maupun secara persentase.
- b. Analisis Vertikal, bertujuan untuk mengetahui perbandingan secara persentase dan masing-masing pos-pos tertentu dalam neraca.
- c. Analisis Pos Neraca, diperlukan untuk melengkapi analisis horizontal dan analisis vertikal.

3. Analisis Perbandingan Laba Rugi

Untuk menganalisis laporan Rugi/Income Statement dapat dipakai cara-cara yang sama seperti untuk Analisis Perbandingan Neraca

- a. Analisis Vertikalini yang dijadikan obyek untuk analisis adalah laporan laba rugi satu periode saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya yang ada di dalam laba rugi,

biasanya pos jumlah penjualan netto dijadikan dasar perbandingan untuk pos-pos lainnya, sehingga untuk pos jumlah penjualan angkanya 100%.

- b. Analisis Horizontal dengan mengadakan Analisis Horizontal/Analisis Dinamis terhadap rugi laba akan diperoleh hasil yang lebih baik, karena dengan mempergunakan perbandingan pos-pos laba rugi untuk beberapa periode dapat diketahui trend/tendensi kenaikan atau penurunan suatu pos.
 - c. Analisis Per Unsur Laba Rugi, menunjukkan kinerja usaha dalam kemampuannya menghasilkan laba selama periode laporan.
4. Rasio Lainnya
- Rasio lainnya dianggap penting dan digunakan oleh Bank BTN dalam melakukan analisis/evaluasi keuangan antara lain adalah:
- a. Rasio tingkat pertumbuhan penjualan bersih (*sales Growth Rate*), yaitu tingkat pertumbuhan dari penjualan bersih perusahaan dari tahun ke tahun.
 - b. Rasio pertumbuhan EBITDA dari tahun ke tahun.

Financial Covenant dalam pemberian kredit oleh Bank BTN

Referensi Financial dipergunakan sebagai salah satu acuan untuk mengetahui apakah calon debitur/debitur berada pada tingkat risiko yang lebih tinggi, sehingga dapat menentukan KPK yang berwenang memutus untuk kredit tersebut.

1. Referensi *Financial Covenant* untuk Performing Loan (PL) ditetapkan sebagai berikut:
 - 1) CR minimal 1,2 kali dan DSC minimal 1,0 kali (sama untuk semua sektor)
 - 2) DER maksimal dibedakan berdasarkan segmen dan sektor industri, sebagai berikut:

Tabel 1. DER Maksimal

SEKTOR	DER Maksimal	
	WHOLESALE	KECIL
Pertanian, Perkebunan & Sarana Pertanian	2,6	2,1
Pertambangan	2,2	2,2
Industri Pengolahan	2,5	2,1
Listrik, gas, & air	2,6	2,1
Konstruksi	5,0	4,8
Konstruksi BTN	5,0	5,0
Perdagangan, Restoran & Hotel	5,0	4,6
Pngangkutan, Pergudangan, & Komunikasi	2,5	2,4
Jasa Dunia Usaha – Non Leasing	5,0	4,4
Jasa Dunia Usaha – Leasing	10,0	10,0
Lembaga Pembiayaan	10,0	10,0
Jasa Sosial	2,2	2,1

Sumber: PT. BTN

2. Referensi *financial covenant* untuk Non Performing Loan (NPL) :
 - 1) Ketentuan *financial covenant* pada butir b. diatas dikecualikan bagi debitur NPL dan restrukturisasi, sepanjang proyeksi *cash flow* debitur selama 5 (lima) tahun menunjukkan bahwa debitur ybs mampu memenuhi persyaratan *financial covenant*.
 - 2) Apabila *cash flow* debitur menunjukkan bahwa ybs tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut, maka diarahkan untuk penyelesaian kredit.
3. ketentuan bagi debitur yang tidak dapat memenuhi salah satu financial covenant (CR,DSC, dan DER) diatur sebagai berikut:
 - 1) Harus dimintakan persetujuan kepada pejabat pemutus kredit satu tingkat lebih tinggi.
 - 2) Untuk KI, dimana CR-nya diluar financial covenant yang ditetapkan karena adanya bagaian hutang jangka panjang yang menjadi hutang lancar, tidak memerlukan persetujuan dari pejabat pemutusan kredit satu tingkat lebih tinggi, sepanjang sumber dana yang berasal dari *Earning After Tax* (EAT) dan penyusutan dapat mengcover bagian lancar dari hutang jangka panjang tersebut.

- 3) Referensi DER untuk perusahaan pembiayaan ditetapkan setinggi-tingginya 10 (sepuluh) kali jumlah modal sendiri (networth)
- 4) Dalam hal debitur/calon debitur mempunyai lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisah-pisahkan (*integrated*), maka penggolongan sektor/sub sektor untuk penentuan minimum CR, maksimum DER dan lain-lain, dititikberatkan kepada sektor ekonomi yang diutamakan (sektor yang paling besar memperoleh fasilitas pembiayaan – Cfm. SE BI No:2/19/DSM tanggal 03.10.2000 tentang penjelasan sub sektor BI).
4. Khusus untuk perusahaan dalam masa pembangunan, baik debitur maupun calon debitur, persyaratan CR **tidak diberlakukan.**

Informasi mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas, maka dapat dilihat pengaruh keputusan pemberian kredit oleh Bank, yang telah disajikan di dalam laporan keuangan calon debitur yang telah tersedia, yaitu laporan neraca, dan laporan laporan laba rugi yang dapat menjadi tolak ukur dan dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu dengan rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya, berikut ini akan disajikan hasil analisis keuangan terhadap laporan keuangan calon debitur CV. HGR, berdasarkan informasi akun yang tersedia.

1. Rasio Likuiditas

- a. Current Ratio (Rasio Lancar) = Aktiva Lancar/ Hutang Lancar

Tabel 2. Perhitungan Current Ratio CV. HRG

2012			2013		
Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
329.527.500	8.000.000	41,19	337.499,775	3.000.000	112,50

Sumber: Data olahan 2015

- b. Quick Ratio (Rasio Cepat) = Aktiva Lancar – Persediaan/Hutang Lancar

Tabel 3. Perhitungan Quick Ratio CV. HRG

2012				2013			
Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
329.527.500	-	8.000.000	41,19	337.499,775	-	3.000.000	112,50

Sumber: Data Olahan 2015

Perhitungan CR perusahaan pada tahun 2012 sebesar 41,19 dan tahun 2013 sebesar 112,50. Sedangkan QR pada tahun 2012 sebesar 41,19 dan tahun 2013 sebesar 112,50. Melihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bank BTN dapat memberikan kredit kepada perusahaan, sesuai standar Referensi *Financial Covenant* untuk Performing Loan (PL) yang ditetapkan Current ratio sebesar 1,2 kali dan Equity ratio 1,5. Dengan demikian perusahaan layak menerima kredit karena mampu dalam membayar Hutang Lancar (HL) dengan Aktiva Lancar (AL) yang tersedia, yaitu setiap Rp. 1,- Hutang Lancar dijamin oleh Rp. 41,19,- Aktiva Lancar perusahaan, dan memenuhi standar Kondisi Likuiditas yang ditentukan oleh bank.

2. Rasio Solvabilitas

- a. Debt Equity Ratio = Total Hutang/Total Modal

Tabel 4. Perhitungan Debt Equity Ratio CV. HRG

2012			2013		
Total Hutang	Total Modal	DER	Total Hutang	Total Modal	DER
8.000.000	897.939.500	0,01	3.000.000	910.911.775	0,003

Sumber: Data OLahan 2015

Perhitungan diatas Debt Equity Ratio pada tahun 2012 sebesar 0,01,- dan tahun 2013 sebesar 0,003,- Maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bank BTN memberikan kredit kepada perusahaan, karena perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri tahun 2012 sebesar 0,01,- atau 1% dan tahun 2013 sebesar 0,003 atau 0,3%,- yang bearti kondisi DER perusahaan tidak melebihi DER yang ditetapkan oleh bank dan sesuai standar Referensi *Financial Covenant* untuk Performing Loan (PL) yang ditetapkan DER maksimal sektor industri pengolahan, yaitu wholesale sebesar 2,5 dan kecil 2,1.

3. Rasio Profitabilitas

a. Profit Margin = Laba Bersih Setelah Pajak/Penjualan

Tabel 5. Perhitungan Profit Margin CV. HRG

2012			2013		
Lab Bersih Setelah Pajak	Penjualan	PM	Lab Bersih Setelah Pajak	Penjualan	PM
98.198.400	473.844.000	0,57	167.748.756	592.305.000	0,39

Sumber: Data Olahan 2015

b. Return on Investment (Pengembalian Investasi) = Laba Operasional/Total Aktiva

Tabel 6. Perhitungan Return On Investment CV. HGR

2012			2013		
Lab Operasional	Total Aktiva	ROI	Lab Operasional	Total Aktiva	ROI
122.748.000	905.939.500	0,14	239.641.080	913.911.775	0,26

Sumber: Data Olahan 2015

c. Return On Equity (Pengembalian Modal) = Laba Bersih Setelah Pajak/Modal Sendiri

Tabel 7. Perhitungan Return on Equity CV. HRG

2012			2013		
Lab Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Lab Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
98.198.400	776.691.500	0,35	167.748.756	783.601.375	2,91

Sumber: Data Olahan 2015

Perhitungan diatas bahwa *Profit Margin* untuk tahun 2012 sebesar Rp. 0,57,- atau 57% dan tahun 2013 sebesar Rp. 0,39,- atau 39%,- sedangkan *Return On Investment* untuk tahun 2012 sebesar Rp. 0,14%,- atau 14%,- dan tahun 2013 sebesar Rp. 0,26,- atau 26% dan juga *Return On Equity* untuk tahun 2012 sebesar 0,35,- atau 35%,- dan tahun 2013 sebesar 2,91,- atau 291%,-. Dapat dikatan bahwa dengan melihat kondisi tersebut, pihak perusahaan layak diberikan kredit oleh, karena ukuran laba bersih sesudah pajak dibanding dengan volume penjualan perusahaan dalam kodisi baik, yaitu diatas 10%, yang berarti perusahaan masih mendapatkan profit/keuntungan dari kegiatan/aktivitas usahanya.

Pembahasan

Analisis laporan keuangan dalam pemberian kredit oleh BTN

1. Analisis Kondisi Likuiditas dalam pemberian kredit

Ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bank BTN dapat memberikan kredit kepada perusahaan, karena sesuai standar Referensi *Financial Covenant* untuk Performing Loan (PL) yang ditetapkan oleh bank.

2. Analisis Kondisi Solvabilitas dalam pemberian kredit

Untuk hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bank BTN memberikan kredit kepada perusahaan, karena kondisi solvabilitas perusahaan tidak melebihi yang ditetapkan oleh bank dan sesuai standar Referensi *Financial Covenant* untuk Performing Loan (PL) yang ditetapkan oleh bank.

3. Analisis Kondisi Profitabilitas dalam pemberian kredit

Kondisi profitabilitas diwakilkan oleh *Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pihak perusahaan layak diberikan kredit oleh bank, karena ukuran laba bersih sesudah pajak dibanding dengan volume penjualan perusahaan dalam kondisi baik, yang berarti perusahaan masih mendapatkan profit/keuntungan dari kegiatan/aktivitas usahanya.

Harun (2013) yang menggunakan analisis data deskriptif, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern kredit usaha pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., KCP Boulevard Manado sudah cukup efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik sesuai dengan teori pengendalian intern yang baik oleh COSO.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Penerapan prosedur analisis laporan keuangan dalam pemberian kredit oleh bank BTN adalah baik, dimana terdapat penilaian resiko kredit dalam keputusan pemberian kredit dengan menggunakan beberapa metode dan teknik analisis laporan keuangan, yakni; (1) analisis rasio, (2) Analisis Perbandingan Neraca, (3) Analisis Perbandingan Laba Rugi yang dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan pemberian kredit.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah: Pihak bank sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas prosedur pemberian kredit agar perusahaan tidak dirugikan dan juga menolong calon debitur memperhatikan kondisi keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 11. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harun, Hesty. 2013. Penerapan SPI dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Pada BRI KCP Boulevard Manado. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado. ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 (2013). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2025/1611> Diakses 6 November 2015. Hal. 294-303.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. EKONISIA, Yogyakarta.
- Nemba, Maryanti Parkasmita. 2012. Evaluasi Terhadap sistem Pengendalian Intern Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Cabang Manado. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Hal. iv
- Sartono Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi 4. BFFE, Yogyakarta
- Suhayati Ely dan Anggadini Sry Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tatengkeng Vera. 2014. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan PT. Bank SULUT Manado Periode Tahun 2009 – 2013*. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratu Langi, Manado. ISSN 2303-1174 Vol.3 No.1 (2015). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6674/6193> Diakses 9 November 2015. Hal.145-152
- Wild, John., K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Salemba Empat, Jakarta